

PENGARUH MANAJEMEN WAKTU, MOTIVASI MENGAJAR, DAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PROFESSIONAL GURU DI YAYASAN PENDIDIKAN TAMALATEA KOTA MAKASSAR

Muhammad Fajar

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar

Email : muhfajar82@gmail.com

Mattalatta

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar

Email : mattalatta@stieamkop.ac.id

Muhammad Natsir

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar

Email : muhnatsir@stieamkop.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh manajemen waktu, motivasi mengajar dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di Yayasan Pendidikan Tamalatea Kota Makassar. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan dilaksanakan pada 112 guru Yayasan Pendidikan Tamalatea Kota Makassar. Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 16. Teknik sampling yang dipakai adalah metode sensus dan teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas dengan analisis faktor, uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach*. Uji asumsi klasik dan analisis regresi liner berganda, untuk menguji dan membuktikan hipotesis penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen waktu berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru. Motivasi mengajar berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru dan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru.

Kata Kunci: Manajemen waktu, Motivasi mengajar, Kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru.

PENDAHULUAN

Indikator masih rendahnya kompetensi profesional dalam pelaksanaan pembelajaran adalah bahwa guru tidak melakukan manajemen waktu yang baik, akibatnya motivasi mengajar rendah dampak langsungnya kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan tugas utamanya sebagai guru yang memiliki kompetensi profesional mengalami kekacauan mulai mempersiapkan administrasi guru secara lengkap, tidak menyusun persiapan mengajar secara rutin, guru tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, guru tidak menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang relevan, guru tidak menggunakan alat peraga atau media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak menyusun program dan pelaksanaan perbaikan dan pengayaan, guru tidak menyusun program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, tidak meningkatkan penguasaan materi, mengembangkan materi, penguasaan TIK yang mendukung mata pelajaran, apalagi pengembangan profesi berupa penulisan karya ilmiah, dengan kata lain guru apabila guru tidak melakukan manajemen waktu yang baik maka motivasi mengajar akan rendah maka semua kegiatan tidak akan berjalan dengan baik dan hasilnya akan rendah.

Namun demikian, kompetensi profesional guru juga disangkutpautkan dengan kepemimpinan kepala sekolah, komunikasi antar sesama guru dan kepala sekolah dapat dikatakan kurang berjalan dengan baik, kepala sekolah kurang memberikan motivasi yang penuh terhadap guru sehingga terkadang guru masih enggan untuk mengembangkan tingkat profesionalitasnya. Dengan kondisi seperti ini, otomatis akan terjadi pergeseran peran guru dalam proses pengembangan potensi peserta didik, yakni guru hanya sebagai pembekal informasi bagi peserta didik. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kompetensi Profesional Guru

kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki sebagai dasar dalam melaksanakan tugas profesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh. Kompetensi profesional tersebut berupa kemampuan dalam memahami landasan

kependidikan, kemampuan merencanakan proses pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran.

2. Manajemen Waktu

Pengelolaan waktu atau manajemen waktu dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai pengelolaan terhadap waktu dalam proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran selama 6 hari atau seminggu untuk menyelesaikan tugas dan peningkatan keprofesionalan mulai dari perencanaan terhadap penggunaan waktu, mengorganisasikan terhadap penggunaan waktu dan melaksanakan terhadap penggunaan waktu, pengawasan terhadap penggunaan waktu dan usaha peningkatan keprofesionalan.

3. Motivasi Mengajar

Motivasi mengajar adalah dorongan dan upaya guru untuk memenuhi kebutuhan berprestasi dalam melaksanakan pembelajaran selalu mana harus ada inovasi, merupakan dorongan untuk menguasai tantangan, untuk maju dan berkembang dalam pelaksanaan pembelajaran, dorongan dan upaya guru untuk berkembang dan memutakhirkan pengetahuan, dorongan dan upaya guru untuk meningkatkan kesetiaan dan komitmen profesi yang berarti mendisiplinkan dalam juaam mengajarnya, dorongan dan upaya guru untuk mendapat penghargaan, yang meliputi kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan, atau status, dan pangkat, kebutuhan akan aktualisasi diri yaitu dorongan dan upaya guru untuk mempertinggi kompetensi, pengembangan potensi, kreativitas, dan ekspresi secara optimal serta memperoleh insentif dengan dimbangi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

4. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Fungsi kepemimpinan yang dijalankan kepala sekolah sangat penting bagi kehidupan sekolah. Kepala sekolah merupakan penggerak utama semua proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Karena itu fungsi kepemimpinan kepala sekolah harus dilaksanakan dengan mempertimbangkan kelima aspek dalam fungsi kepemimpinan kepala sekolah yang transformational. Hal ini akan menjadi pendorong utama pemberdayaan para guru dan pegawai untuk berkinerja tinggi dan membawa perubahan budaya sekolah menuju kualitas yang lebih baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, deskriptif dan metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan rancangan penelitian korelasi.

Yang berlokasi di Yayasan Pendidikan Tamalatea (SMP, SMA, SMK) Makassar, jl. Dangko no. 8. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu dari bulan November 2016 sampai bulan Desember 2016 dengan jumlah populasi hanya sebesar 112 guru, maka layak untuk diambil keseluruhan untuk dijadikan sampel tanpa harus mengambil sampel dalam jumlah tertentu.

HASIL PENELITIAN

Variabel gaya kepemimpinan pada penelitian ini diukur melalui 4 buah pertanyaan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. Pada pertanyaan pertama ditunjukkan oleh responden bahwa guru berusaha hadir ditempat kerja dengan tepat waktu. Hal ini ditunjukkan oleh 52,7 % jawaban setuju dan 33 % jawaban netral. Berkaitan dengan pertanyaan kedua menunjukkan guru mengajar di kelas tepat pada waktunya. Hal ini ditunjukkan oleh 65,2 % jawaban setuju dan 25,9 % jawaban netral. Pada pertanyaan ketiga menunjukkan bahwa menurut guru Yayasan Pendidikan Tamalatea Makassar, mereka berusaha mengikuti kegiatan-kegiatan selain mengajar tepat pada waktunya. Hal ini ditunjukkan oleh 55,4 % jawaban setuju dan 26,8 % jawaban netral. Pada item pertanyaan keempat menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil saja guru yang kekurangan waktu untuk menyampaikan materi pelajaran setiap pertemuan. Hasil ini ditunjukkan oleh 50,9 % jawaban netral, 36,6 % jawaban setuju.

Variabel motivasi mengajar pada pertanyaan yang mempresentasikan indikator-indikator dari variabel tersebut. sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju terhadap variabel motivasi mengajar. Berdasarkan pertanyaan pertama menunjukkan bahwa para guru merasa mampu untuk melakukan pekerjaan bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri tetapi juga untuk kepentingan sekolah. Hasil ini ditunjukkan oleh 42 % jawaban netral dan 38,4 % jawaban setuju. Berdasarkan pertanyaan kedua menurut responden menunjukkan bahwa para guru selalu berusaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Hasil ini ditunjukkan oleh 45,5 % jawaban setuju dan 25,0 % jawaban netral. Pada pertanyaan ketiga menunjukkan bahwa para

guru berusaha untuk mengatasi masalah yang timbul dengan sebaik-baiknya. Hasil ini ditunjukkan oleh 42,9 % jawaban sangat setuju dan 40,2 % jawaban setuju. Berdasarkan item pertanyaan keempat menurut guru bahwa mereka cukup berusaha untuk mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan kelas yang dihadapi. Hasil ini ditunjukkan oleh 41,1 % jawaban netral dan 39,3 % jawaban setuju. Berdasarkan item pertanyaan kelima menurut guru, mereka cukup berusaha untuk melaksanakan tugas yang diberikan sebaik-baiknya. Hasil ini ditunjukkan oleh 48,2 % jawaban setuju dan 28,6 % jawaban netral.

Variabel disiplin kerja pada penelitian ini diukur melalui 5 buah indikator. sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan item pertama menunjukkan bahwa menurut sebagian besar guru, kepala sekolah selalu meluruskan jika terjadi kesalahan yang dilakukan oleh para guru dalam menjalankan tugasnya. Hasil ini ditunjukkan oleh 61,6 % jawaban setuju dan 22,3 % jawaban netral. Berdasarkan pertanyaan kedua menunjukkan bahwa menurut sebagian besar guru mengatakan bahwa kepala sekolah bersikap disiplin dan tidak kaku terhadap para guru. Hal ini ditunjukkan oleh 37,5 % jawaban netral dan 31,3 % jawaban setuju. Berdasarkan item ketiga menunjukkan menunjukkan bahwa menurut sebagian besar guru menunjukkan kepala sekolah secara rutin memberikan saran dan arahan kepada para guru. Hasil ini ditunjukkan oleh 52,7 % jawaban setuju dan 37,5 % jawaban netral. Berdasarkan item keempat menunjukkan bahwa menurut sebagian besar guru menyatakan bahwa kepala sekolah memberikan kebebasan kepada bawahannya dalam menentukan keputusan. Hal ini ditunjukkan oleh 54,6 % jawaban setuju dan 28,6 % jawaban netral. Berdasarkan item kelima menunjukkan bahwa menurut sebagian besar guru, bahwa kepala sekolah menganggap dirinya sebagai bapak dari para guru. Hal ini ditunjukkan oleh 41,1 % jawaban setuju dan 35,7 % jawaban netral.

Variabel kompetensi profesional guru pada penelitian ini diukur melalui 6 item pertanyaan. sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju dan netral terhadap item-item kompetensi profesional guru. Berdasarkan item pertama menunjukkan bahwa guru memakai media pelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Hasil ini ditunjukkan oleh 40,2 % jawaban setuju dan 54,5 % jawaban netral. Berdasarkan item kedua menunjukkan bahwa guru berusaha menanggapi siswa yang bertanya tentang materi pelajaran. Hasil ini

ditunjukkan oleh 29,5 % jawaban setuju dan 52,7 % jawaban netral. Berdasarkan item ketiga menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan mengikuti perkembangan zaman dan pengetahuan. Hasil ini ditunjukkan oleh 25,9 % jawaban setuju dan 50,9 % jawaban netral. Berdasarkan item keempat menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan melakukan refleksi terhadap kinerja secara terus menerus guna meningkatkan pemahaman substansi pembelajaran. Hasil ini ditunjukkan oleh 27,7 % jawaban setuju dan 63,4 jawaban netral. Berdasarkan item kelima menunjukkan bahwa sebagian besar guru menyatakan mengaplikasikan ilmu yang didapat dari program pendidikan dan pelatihan yang diikuti dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil ini ditunjukkan oleh 50,9 % jawaban setuju dan 41,1 % jawaban netral. Berdasarkan item keenam menunjukkan bahwa sebagian besar guru menyatakan berkomunikasi dengan orang tua siswa, untuk memberitahukan perkembangan anaknya. Hasil ini ditunjukkan oleh 56,3 % jawaban setuju dan 29,5 % jawaban.

Pengujian Hipotesis

Uji F (Pengujian hipotesis secara simultan)

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 50,113. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa secara simultan variabel manajemen waktu, motivasi mengajar dan kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kompetensi profesional guru.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya.

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,57. Hal ini berarti 57% variasi variabel

kompetensi profesional guru dapat dijelaskan oleh variabel manajemen waktu, motivasi mengajar dan kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan sisanya sebesar 43% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Manajemen waktu terhadap Kompetensi profesional guru

Hasil pengujian hipotesis (H1) telah membuktikan terdapat pengaruh antara manajemen waktu terhadap kompetensi profesional guru. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,628 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa manajemen waktu berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru. Artinya bahwa ada pengaruh antara variabel manajemen waktu terhadap kompetensi profesional guru di Yayasan Pendidikan Tamalatea Makassar.

Sebenarnya pengelolaan waktu ini akan terkait dengan manajemen lainnya dalam pengelolaan pendidikan, misalnya, akan terkait dengan tahap pengorganisasian dan koordinasi pada pelaksanaan kurikulum menurut panduan manajemen sekolah, yaitu: Tahap penyusunan jadwal pelajaran yang diupayakan agar guru mengajar maksimal 5 hari dalam seminggu, sehingga ada waktu satu hari untuk mengikuti kegiatan MGMP atau peningkatan profesionalisme lainnya. Tahap penyusunan jadwal kegiatan perbaikan dan pengayaan. Tahap penyusunan jadwal kegiatan ekstra kurikuler, tahap penyusunan jadwal penyegaran

Tahap berikutnya dalam manajemen waktu ini adalah tahap pelaksanaan, dan karena suatu kegiatan telah direncanakan dan kapan dilaksanakan serta telah diorganisasikan agar tidak terjadi tumpang tindih kegiatan dan “tabrakan” waktu, maka dalam pelaksanaannya tidak akan terjadi kendala yang berarti, hanya saja kemungkinan ada sedikit atau sebagian kecil insiden yang mengganggu jadwal yang telah direncanakan, namun hal itu tidak terlalu mengacaukan semua jadwal, karena telah terorganisirnya jadwal dengan baik. Agar tujuan suatu lembaga pendidikan tercapai, maka semua manajer (dari level *top manager*,

middle manager, dan *lower manager*) melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan ketentuan waktu yang sudah disepakati bersama.

2. Pengaruh motivasi mengajar terhadap kompetensi profesional guru

Hasil pengujian hipotesis (H2) telah membuktikan terdapat pengaruh antara motivasi mengajar terhadap kompetensi profesional guru. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 3,628 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_a dan menolak H_o . Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa motivasi mengajar berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru. Artinya bahwa ada pengaruh antara variabel motivasi mengajar terhadap kompetensi profesional guru di Yayasan Pendidikan Tamalatea Makassar.

Dalam kegiatan pembelajaran juga sangat diperlukan adanya motivasi mengajar. Prestasi belajar siswa akan menjadi optimal, apabila didukung dengan motivasi mengajar guru di Yayasan Pendidikan Tamalatea kota Makassar. Semakin tinggi motivasi mengajar yang dimiliki oleh guru di Yayasan Pendidikan Tamalatea kota Makassar, maka akan semakin tinggi pula prestasi yang dicapai oleh siswa. Jadi motivasi mengajar akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar pada siswa.

3. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru

Hasil pengujian hipotesis (H3) telah membuktikan terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan didapat nilai t hitung sebesar 2,665 dengan taraf signifikansi hitung sebesar 0,009 tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_o dan menerima H_a . Pengujian ini secara statistik membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru. Artinya bahwa ada pengaruh antara variabel kepemimpinan kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di Yayasan Pendidikan Tamalatea Makassar.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki

komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan.

4. Pengaruh manajemen waktu, motivasi mengajar, dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap ompetensi profesional guru

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = 50,113. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa secara simultan variabel manajemen waktu, motivasi mengajar dan kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kompetensi profesional guru.

SIMPULAN

1. Motivasi mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Pengujian membuktikan bahwa motivasi mengajar memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru. Dilihat dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,343 dan nilai t hitung sebesar 3,628 dengan taraf signifikansi hasil sebesar 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_a dan menolak H_o .
2. Manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Pengujian membuktikan bahwa manajemen waktu memiliki pengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru. Dilihat dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,316 dan nilai t hitung sebesar 3,784 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.
3. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Pengujian membuktikan bahwa Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Dilihat dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,222 dan nilai t hitung 2,665 dengan taraf signifikansi

hitung sebesar 0,009 tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a .

4. Motivasi mengajar memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap kompetensi profesional guru Yayasan Pendidikan Tamalatea Makassar.

REFERENSI :

- AMKOP. 2016. *Pedoman Penulisan Tesis Revisi 01*. PPs AMKOP Makassar.
- Abdul Jawwad, M. Ahmad. 2006a. *Manajemen Waktu*. (terjemahan Khozin Abu Faqih). Bandung: Syaamil Cipta Media.
- 2006b. *Rahasia Kesuksesan*. (terjemahan Khozin Abu Faqih). Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Adlan, Aidin. 2000. *Hubungan Sikap Guru Terhadap Matematika dan Motivasi Berprestasi dengan Kinerja*. Jakarta: Matahari No.1.
- Ciptono dan Anastasia D. 2001. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesional Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya : Cendekia.
- Arinkunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas Dirjen PMPTK. 2007. *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Gulo,W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hamid Al Audah, Sulaiman. 2003. *Bagaimana Muslimah Memanfaatkan Waktu*. Jakarta: Gema Insani.
- Hamzah. 2008. *Teori motivasi dan pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hofmeister, Alan M. and Margaret Lubke.1990. *Research into Practice: Implementing Effective Teaching Strategies*. Boston USA:Allyn and Bacon.
[Http://id.Shvoong.Com/books/Manajem](http://id.Shvoong.Com/books/Manajem)

en- *Literatur/1657063-organisasi-dan-pengorganisasian*, Sun, 26 Agustus 2007. 15:30:00 GMT.

Idris, Zahara. 1981. *Dasar-dasar Kependidikan*. Padang: Angkasa Raya.
Ibrahim, R. 2002. *Kurikulum Pembelajaran*. Bandung: Jurusan KTP FIB UPI.
Joni, T.Raka. 1984. *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Literatur/1657063-organisasi-dan-pengorganisasian. Sun, 26 Agustus 2007. 15:30:00 GMT.

Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mulyana, Imam. 2007. *Manajemen Waktu*, <http://id.shvoong.com/books/Manajemen>. Sun, 26 Agustus 2007

Nasution, S. 2002. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta : Bumi Aksara.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar kompetensi Guru. 2007. Semarang . Diperbanyak oleh LPMP.

Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi dalam Jabatan. 2007. Semarang . Diperbanyak oleh LPMP.

Robbins, Stephen.P. 2000. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Indeks Gramedia.
Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Rosda Karya.

Tarsito. Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
Timpe, A.Dale (Editor). 2002a. *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia: Manajemen Waktu*. Jakarta: Gramedia Asri Media.

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta. Diperbanyak oleh PT. Sekala Jalmakarya.

ISSN: E-ISSN: 2614-851X

Available online at : <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume>

Vol 3, No 1 Juni (2020)

Usman, M. Uzer. 2006. Usman, M. Uzer. 2006. *Menjadi Guru profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet Ke-20. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet Ke-20.

Wirawan. 2002. *Profesi dan Standar Evaluasi*. Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia dan UHAMKA Press.

-----2002b. *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia: Kepemimpinan*. Jakarta: Gramedia Asri Media.

----- 2002c. *Seri Manajemen Sumber Daya Manusia: Motivasi Pegawai*. Jakarta: Gramedia Asri Media.